

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lokasi tersebut untuk memudahkan koordinasi antara peneliti, guru dan kepala sekolah karena peneliti merupakan salah satu staf pengajar di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Sirnagalih terletak di jalan Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Sekolah ini memiliki 14 ruang kelas, satu ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, satu ruang perpustakaan, dan tiga ruang WC. SD Negeri Sirnagalih memiliki halaman yang bersih, biasanya digunakan untuk upacara bendera pada hari senin. Jumlah siswa di SD Negeri Sirnagalih yaitu 547 orang terdiri atas 294 orang laki-laki dan 253 orang perempuan. Lokasi gedung SD Negeri Sirnagalih terletak dekat dengan Pantai Palabuhanratu dan dekat dengan sawah sehingga dapat memudahkan dalam pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Sirnagalih memiliki 18 orang staf yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, 16 orang tenaga pengajar, satu orang tata usaha, dan satu orang penjaga sekolah. Adapun data staf di SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Guru SD Negeri Sirnagalih
Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi

No	Nama	Golongan	Pendidikan	Keterangan
1.	Tuti Sulasmi Yulianti S.Pd NIP. 130414797	IV A	S. I	Kepala Sekolah
2.	Ade Rahmat S.Pd.I NIP. 131238148	IV A	S. I	Guru Kelas V B
3.	Asikin Rubbian NIP. 131169027	IV A	D. II	Guru Kelas VI B
4.	Cahya NIP. 130834930	IV A	D. II	Guru Kelas V A
5.	Elah Nurbayaningsih S.Pd.I NIP. 131545895	IV A	S. I	Guru Kelas II A
6.	Maemunah S.Pd NIP. 131507284	IV A	S. I	Guru Kelas IV A
7.	Nandang S.Pd NIP. 131311902	IV A	S. I	Guru Kelas VI A
8.	Nanang Suteja 131160308	III D	SPG	Guru Kelas IV B
9.	Rachmat Saepulloh NIP. 480161624	II A	SGO	Guru Penjas
10.	Dewi Puspita	-	SMU	Guru Kelas III A
11.	Dewi Purwanti Rahayu	-	SMU	Guru Kelas I A
12.	Hamzah Fansuri	-	D. II	Guru Agama
13.	Febi Riana Dewi	-	MAN	Guru Kelas I B
14.	Empit Fitriani	-	D. II	Guru Kelas III B
15.	Erni Sumarni	-	D. II	Guru Bahasa Inggris
16.	Chyntia Meirina	-	SMU	Guru Kelas II B
17.	Ichsan Hakim	-	SMU	Tata Usaha
18.	Nandar Darussalam	-	SMU	Penjaga Sekolah

Untuk data keadaan siswa SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Keadaan Siswa SD Negeri Sirnagalih
Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis kelamin			Ket
		L	P	Jumlah	
1.	I A-I B	60	51	111	
2.	II A-II B	62	42	104	
3.	III A-III B	53	65	118	
4.	IV A-IV B	42	39	81	
5.	V A-V B	37	37	74	
6.	VI A-VI B	40	19	59	
Jumlah Total		294	253	547	

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya, pada pokok bahasan Koperasi di kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi kurang memuaskan, maka sampel yang diteliti yaitu siswa-siswi kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, pada semester II yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sebagai variabel. Dalam hal ini, meningkatkan keterampilan kerja sama

siswa merupakan variabel terikat dan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan variabel bebasnya.

Adapun definisi operasional dari meningkatkan keterampilan kerja sama siswa yaitu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1198) dijelaskan bahwa meningkatkan adalah “menaikkan (derajat, taraf, dsb): mempertinggi, memperhebat”. Keterampilan yaitu “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1180). ‘Kerja sama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama’ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:554). Berdasarkan pengertian-pengertian yang dijelaskan ini, maka yang dimaksud dengan meningkatkan keterampilan kerja sama dalam judul penelitian ini adalah menaikkan kecakapan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

C. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Adapun tes dilaksanakan di akhir pembelajaran. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk *multiple choice* dan isian (dilihat pada lampiran).

2. Non Tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, angket siswa, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Angket siswa

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden) (Suherman, 2003 : 56). Setiap pertanyaan dalam angket merupakan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Angket tersebut diberikan terhadap siswa guna mengetahui sikap dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).

Angket disajikan dalam dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Lembar Angket untuk Siswa

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Hari / Tanggal :
 Nama Siswa :
 Kelas / Semester :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan berikut.

NO	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran IPS seperti ini sangat menyenangkan				
2.	Saya senang belajar IPS secara berkelompok				
3.	Saya bekerja sama dengan teman sekelompok ketika belajar IPS				
4.	Saya bertanya kepada teman/guru jika saya tidak mengerti pelajaran IPS				
5.	Tidak semua anak bekerja sama ketika belajar kelompok				
6.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru				
7.	Dengan belajar IPS seperti ini, dapat membantu saya untuk bekerja sama dengan teman sekelompok				
8.	Pembelajaran IPS seperti ini tidak berpengaruh pada keterampilan kerja sama saya				
9.	Pembelajaran IPS seperti ini belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya				
10.	Pembelajaran IPS seperti ini harus selalu diterapkan				

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisikan data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Heryanto, 2007: 37).

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) secara terperinci baik mengenai aktivitas guru, sikap dan interaksi siswa dan antar siswa, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.4 dan tabel 3.5:

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : IPS

Hari / Tanggal :

Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN			
		B	C	K	SK
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
II	MEMBUKA PELAJARAN				
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan				

	dicapai dan rencana kegiatan				
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	<i>A. Penguasaan materi pelajaran</i>				
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
2	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan				
	<i>B. Pendekatan / strategi pembelajaran</i>				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
3	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				
	<i>C. Pemanfaatan sumber/ media pembelajaran</i>				
1	Keterampilan dalam penggunaan sumber belajar / media pembelajaran				
2	Menghasilkan pesan yang menarik				
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	<i>D. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa</i>				
1	Membentuk kelompok belajar secara heterogen				
2	Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok				
3	Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok				
4	Membimbing dan memotivasi siswa agar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	<i>E. Penggunaan bahasa</i>				
1	Menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
IV	PENUTUP				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
2	Memberi tahu materi pada pertemuan selanjutnya				

Keterangan:

B : Baik C : Cukup K : Kurang SK : Sangat Kurang

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering kita gunakan dalam hal kita ingin menggali sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap atau belum jelas. Atau barangkali pada diri responden ada sesuatu yang penting yang karena sesuatu hal belum/tidak dikemukakan. Atau dalam hal kita ingin memperoleh informasi dengan cepat (Ruseffendi, 2003: 109-110).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi tambahan selain angket. Wawancara diperlukan untuk tindak lanjut, yaitu kegiatan memperjelas sesuatu yang dirasakan mengganggu, aneh, tidak serupa dengan yang lainnya, atau mengungkapkan sikap siswa yang sesungguhnya (Ruseffendi, 2003 : 119).

Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa perwakilan siswa guna mengetahui pendapat, tanggapan atau respons dan sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Wawancara ini juga dilakukan terhadap observer guna mengetahui pendapat, tanggapan atau respons terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7:

Tabel 3.6
Lembar Wawancara dengan Siswa

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

- Peneliti : Apakah kamu merasa senang cara belajar IPS seperti tadi ?
Siswa :
- Peneliti : Apa alasannya ?
Siswa :
- Peneliti : Apakah kamu memiliki buku IPS ?
Siswa :
- Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran IPS ?
Siswa :
- Peneliti : Apa alasannya ?
Siswa :
- Peneliti : Apa peran / tugas kamu dalam kelompok tadi ?
Siswa :
- Peneliti : Apakah kamu bekerja sama dengan teman mu ketika mengerjakan tugas kelompok ?
Siswa :
- Peneliti : Apakah tadi kamu berani mengemukakan pendapat ?
Siswa :
- Peneliti : Bagaimana kesan kamu ketika ibu mengajar IPS seperti tadi ?
Siswa :



Tabel 3.7
Lembar Wawancara dengan Siswa

LEMBAR WAWANCARA DENGAN OBSERVER	
Peneliti	: Bagaimana cara saya mengajar tadi ?
Observer	:
Peneliti	: Apakah sebelumnya, model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) teknik kepala bernomor (Numbered Heads) sudah pernah diterapkan di kelas ini?
Observer	:
Peneliti	: Hal apa yang harus saya pertahankan ?
Observer	:
Peneliti	: Bagaimana langkah-langkahnya dan penggunaan waktu dalam pembelajaran IPS tadi ?
Observer	:
Peneliti	: Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran IPS ?
Observer	:
Peneliti	: Apa saran anda pada saya untuk langkah berikutnya ?
Observer	:

D. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis data kuantitatif

Dalam pengolahan data kuantitatif, penulis mengambil pedoman penskoran tes tulis *multiple choice* dan isian yang bersumber pada pedoman penskoran menurut Arikunto (2001:172) yaitu,

$$S = R$$

Keterangan : S = skor yang diperoleh, R = jawaban yang benar

Pada tes *multiple choice* dan isian berjumlah sepuluh soal, maka skor yang diberikan pada jawaban yang benar adalah 10, jadi skor maksimum yang diperoleh yaitu 100.

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil angket, hasil observasi dan hasil wawancara.

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala berdasarkan kategori dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Angket ini berisikan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang harus diisi oleh responden dengan cara membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Angket ini terdiri dari dua bagian pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

P : Persentase Jawaban n: Banyaknya Responden f: Frekuensi Jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro (Heryanto, 2007 : 44) tersaji dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Klasifikasi Interpretasi Kategori Persentase

Persentase	Interpretasi
0%	Tak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara yang tersebut di atas, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi apakah siswa bersikap positif atau bersikap negatif dari hasil presentasi yang diperoleh.

b. Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Sikap atau kegiatan siswa yang diamati selama pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) adalah perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tanggung jawab siswa.

c. Wawancara

Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung terhadap respons serta sikap siswa dan observer mengenai model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Teknik yang digunakan yaitu, memberi beberapa pertanyaan kepada siswa dan observer, kemudian hasil wawancara tersebut disimpulkan mengenai sikap dan respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).

E. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang” (Sudjana & Ibrahim, 1995:64). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah. Oleh karena itu rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Ada beberapa ciri dari penelitian kualitatif, yaitu : 1. Penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia, dalam tindakannya dengan sesama anggota masyarakat, 2. Penelitian ini tidak banyak memerlukan statistika, 3.

Data hasil penelitian diperoleh secara langsung, sehingga dapat disimpulkan sebagaimana adanya, 4. Kesimpulan penelitian terbatas oleh konteks ruang dan waktu tertentu. (Sudjana & Ibrahim, 1995:64).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Kasbolah, 1998). Definisi Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Ebbut (1985) adalah sebagai berikut : Penelitian Tindakan merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

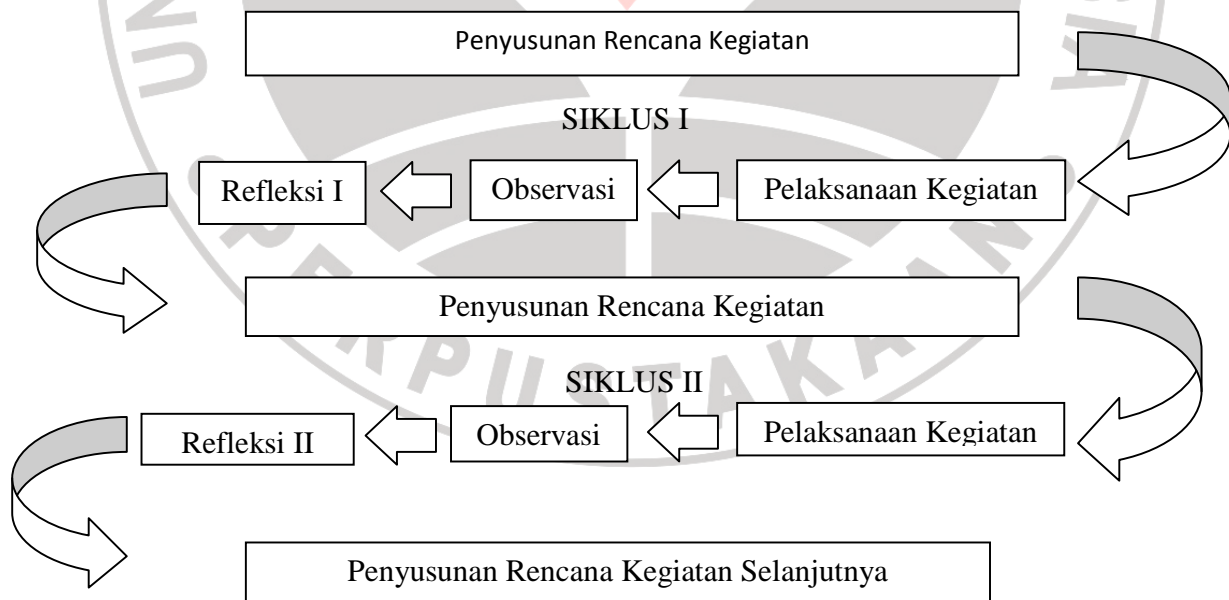
Adapun definisi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya : 1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto,1996: Kasbolah,1998), 2. Penelitian

tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbolah, 1998), 3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru (Marzuki, 1997).

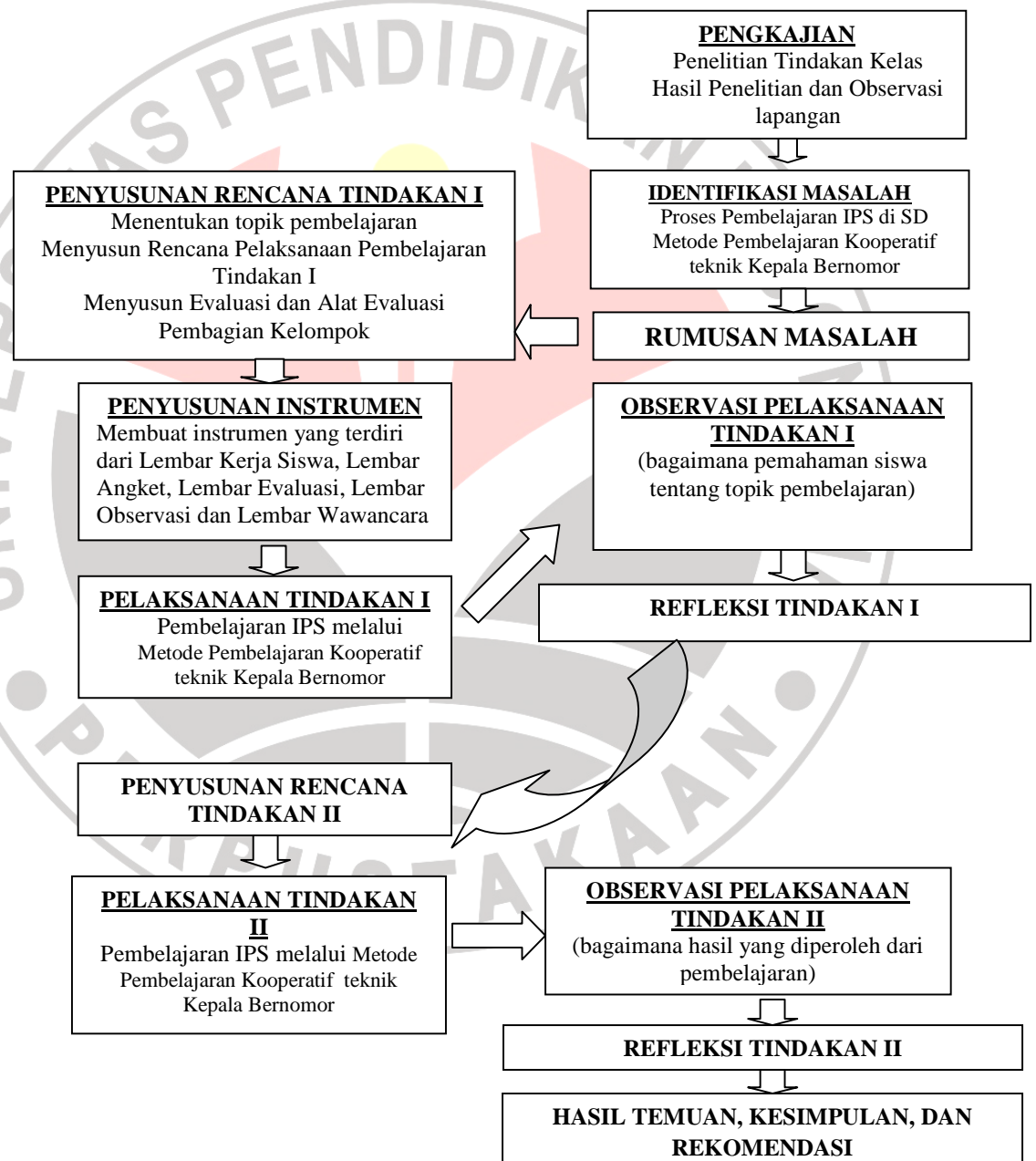
Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dalam Wiriatmadja (2008:66) yaitu merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi : perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

Siklus kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti juga memperhatikan alur penelitian. Yang dimaksud alur penelitian adalah jalannya penelitian supaya peneliti tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 :



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem daur dari berbagai kegiatan. Proses dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Raka Joni dkk (1999) itu adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan fokus penelitian
2. Perencanaan tindakan
3. Penyusunan instrumen
4. Pelaksanaan tindakan
5. Observasi
6. Refleksi
7. Perencanaan tindakan selanjutnya

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral (Kemmis dan Mc Taggart, 1988) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian
 - a. Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SDN Sirnagalih
 - b. Observasi dan Wawancara
 - c. Identifikasi masalah

Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu guru yang lain mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup :

- 1) Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.

- 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Merumuskan model pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini model yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).
 - 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
 - 5) Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
 - 6) Menelaah segala kendala yang mungkin terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.
- d. Merumuskan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*)
 - e. Membuat rencana pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*)
2. Penyusunan instrumen

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, Lembar Kerja Siswa, lembar angket serta membuat lembar

pengamatan/observasi. Lembar pengamatan/observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, evaluasi, observasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

Kegiatan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, maka dilakukan tindakan I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini sebenarnya adalah pelaksanaan pembuatan rencana atau persiapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pembuatan rencana atau persiapan pembelajaran.

- b. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS pokok bahasan koperasi melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi.
- c. Melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*)
- d. Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- e. Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan , mengkaji hasil pembelajaran siswa, melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan I ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

Kegiatan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Guru melakukan tindakan Siklus II. Dengan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).
- b. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan secara kelompok.

- c. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II, dan berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan I. Pada pelaksanaan tindakan II ini perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan I agar tujuan dapat tercapai.
- d. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi
- e. Melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran IPS.
- f. Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.

Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan , mengkaji hasil pembelajaran siswa, melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

4. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bersama pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, merekam, dan

mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung dengan yang diharapkan untuk kepentingan dan bahan refleksi.

5. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, intepretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, (Kasbolah, 1999: 100). Data yang terkumpul dari hasil tindakan dan observasi akan secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi data (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat dilakukan langkah-langkah selanjutnya.

